

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
HADRAH  
AL-HABSYI DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI -  
NILAI KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 PASIR  
SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**Siti Rohmatul Khoiriyah**

**NPM. 2011010166**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
HADRAH  
AL- HABSYI DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI -  
NILAI KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 PASIR  
SAKTI  
LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**SITI ROHMATUL KHOIRIYAH  
NPM. 2011010166**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Imam syafei,M.Ag**

**Pembimbing II : Drs. Haris Budiman,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

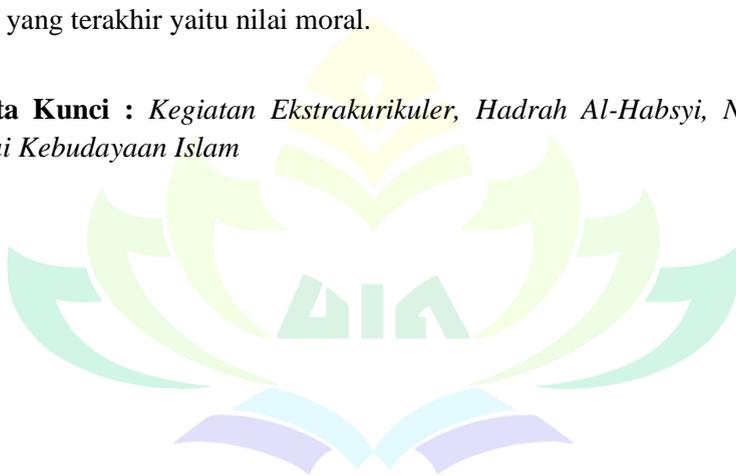
Dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi yang canggih Banyak peserta didik yang hafal atau suka dengan lagu-lagu k-pop dari pada hafal lagu religi yang mengandung Islami, Sehingga peserta didik banyak yang kurang memahami nilai kebudayaan Islam, dan bisa melakukan berbagai perbuatan yang bertolak belakang dengan moral, mulai dari busana saat diluar sekolah dan lebih suka menonton konser. untuk menyikapi hal ini agar seseorang tidak hilang jati dirinya maka diperlukannya sikap kritis dan teliti serta pilah memilah mana yang sekiranya baik dan mana yang buruk, Disini pihak sekolah membuat upaya menimalisir hal tersebut agar siswa tidak terlalu mengikuti budaya barat, Sehingga diadakannya kegiatan ekstrakurikuler hadroh Al-habsyi dalam mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsyi dalam mengaktualisasikan nilai - nilai Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus penelitian lapangan (field resert) dalam artian penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang ingin dipahami secara mendalam. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model miles hubermen meliputi : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. untuk keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsyi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung timur ini dilaksanakan setiap hari kamis jam 15.25 - 16.25 setelah jam terakhir pelajaran sekolah (jam pulang sekolah), dilaksanakan di mushola, yang mana pada setiap kegiatan rutinnnya selalu didampingi oleh pembina hadrah, dalam pelaksanaannya memiliki hal yang berbeda dan unik yang mana tidak hanya belajar rumus dan alat hadrah saja melainkan dimulai dari pembina hadrah membuka dengan muqodimah

lalu memimpin do'a sebelum di mulainya kegiatan, setelah itu pembina hadrah dan pelatih hadrah memberikan motivasi, pelatih hadrah mengulas materi sebelumnya kemudian memberikan materi baru yang setiap pertemuan berbeda dimana pertemuan awal diberi materi pengenalan mengenai hadrah al-habsyi, sejarahnya, manfaat bersholawat, lalu pada pertemuan selanjutnya di beri materi syair-syair hadrah, rumus hadrah, dan pertemuan selanjutnya belajar membaca Al-qur'an dan Al-berzanji setelah itu pertemuan selanjutnya kondisional bisa memvariasi antara sholawat dengan alat musik hadrah dan lainnya. dalam kegiatan ini peneliti menemukan nilai- nilai kebudayaan Islam dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terdapat nilai : pengetahuan, sosial, ubudiyah, nilai akhlak/tingkah laku, nilai religus dan yang terakhir yaitu nilai moral.

**Kata Kunci :** *Kegiatan Ekstrakurikuler, Hadrah Al-Habsyi, Nilai-nilai Kebudayaan Islam*



## **ABSTRACT**

*With the development of the times and sophisticated technology, many students memorize or like K-pop songs rather than memorizing religious songs that contain Islamic content, so that many students do not understand the values of Islamic culture, and can carry out various contradictory actions. with morals, starting from clothing when outside of school and preferring to watch concerts. To address this so that a person does not lose their identity, a critical and careful attitude is needed and to sort out what is good and what is bad. Here the school makes efforts to minimize this so that students do not follow western culture too much, so that extracurricular activities are held hadroh Al-has been involved in actualizing Islamic Cultural Values at SMA Negeri 1 Pasir Sakti, East Lampung.*

*The aim of this research is to find out how Hadrah Al-Habsyi's extracurricular activities are implemented in actualizing the values of Islamic culture using a qualitative descriptive approach with case study research type, field research, in the sense that this research is focused on just one phenomenon that you want to understand in depth. The methods used to collect data in this research are: observation, interviews, and documentation. Data analysis used by the Miles Huberman model includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions. For the validity of the data the author uses source triangulation and method triangulation.*

*From the research results, it was found that the implementation of Hadrah Al-Habsyi's extracurricular activities in actualizing Islamic cultural values at SMA Negeri 1 Pasir Sakti, East Lampung was carried out every Thursday at 15.25 - 16.25 after the last hour of school lessons (after school time), held in the prayer room. which in every routine activity is always accompanied by a hadrah coach, in its implementation there are different and unique things which are not only learning hadrah formulas and tools but starting with the hadrah coach opening with a muqodimah then leading prayers before the start of the activity, after The hadrah coaches and hadrah trainers provide motivation, the hadrah trainer reviews the previous material then provides new material, each*

*meeting is different, where at the initial meeting they are given introductory material about hadrah al-habsyi, its history, the benefits of praying, then at the next meeting they are given material about hadrah poetry. , hadrah formulas, and the next meeting learns to read the Al-Qur'an and Al-berzanji. After that, the next meeting can conditionally vary between prayers and hadrah musical instruments and other things. In this activity the researcher found Islamic cultural values in the implementation of this activity, namely there are values: knowledge, social, ubudiyah, moral/behavioral values, religious values and finally moral values.*

**Keywords:** *Extracurricular Activities, Hadrah Al-Habsyi, Islamic Cultural Values*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohmatul Khoiriyah  
NPM : 2011010166  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 07 Desember 2023

Penulis,



Siti Rohmatul Khoiriyah



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah  
Al-Habsyi Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai  
Kebudayaan Islam Di Sma Negeri 1 Pasir Sakti  
Lampung Timur**

**Nama : Siti Rohmatul Khoiriyah**

**NPM : 2011010166**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Syafei, M.Ag  
NIP. 196502191998031002**

**Drs. Haris Budiman, M. Pd  
NIP. 195912071988021001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd  
NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Habsyi Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur**, Disusun oleh: **Siti Rohmatul Khoiriyah, NPM: 2011010166**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 03 Januari 2024**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : Prof.Dr.H.Deden Makbuloh, S.Ag.,M.Ag. (.....)

**Sekretaris** : Zahra Rahmatika, M.Pd. (.....)

**Pembahas Utama** : Dr. Baharudin, M.Pd (.....)

**Pembahas Pendamping I:** Drs. Imam Syafei, M.Ag (.....)

**Pembahas Pendamping II:** Drs. Haris Budiman, M.Pd (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ۝

*Artinya : “Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab:56)*



## PERSEMBAHAN

Beriring do'a rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya, Alhamdulillahirobil'alamin, pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. dengan kerendahan hati dan ketulusan peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kasih yang tertulis kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Muslimin dan Ibu Siti Wafiroh, kekuatan besarku yang telah melahirkanku, merawatku dan mendidikku dengan penuh cinta, penuh do'a serta kasih sayang dan kesabaran yang tidak terhingga, serta dengan kerja kerasnya mengerahkan waktu, fikiran dan tenagannya dengan penuh perjuangan dalam membiayai studiku hingga saat ini, mereka berdua adalah penyemangat hidupku sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
2. Adikku tercinta Ahmad Syarifun Nizam, yang telah memberikan canda serta tawanya bersama, sehingga memberikan semangat berjuang untuk menyelesaikan studi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi Islam yang lebih baik lagi kedepannya.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Siti Rohmatul Khoiriyah, lahir pada tanggal 30 juni 2002 di Mulyosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Muslimin dan Ibu Siti Wafiroh. Peneliti melakukan pendidikan pertama di Tk Pertiwi Mulyosari pada tahun 2007 sampai 2008. lalu peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Mulyosari pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pasir Sakti selesai pada tahun 2017. peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Selesai pada tahun 2020.

Selanjutnya Pada tahun 2020, Peneliti melanjutkan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, dan diterima jalur undangan Span-PTKIN sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Organisasi internal maupun Eksternal yang peneliti pernah ikuti sejak di sekolah menengah pertama yaitu :

- a. Anggota Osis (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- b. PMR (Palang Merah Remaja)
- c. Pramuka (Mandao Sakti)
- d. Sastra (devisi puisi)
- e. Pramuka (Gema Sakti)
- f. Tari
- g. SBH (Saka Bhakti Husada)
- h. HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam) devisi PSDM pada tahun 2020 - 2022
- i. Hiqma (Himpunan Qori-qoriah Mahasiswa) devisi tilawah 2020-2021
- j. Slira (Seni Lima Rasa) devisi Tari tahun 2022-2023
- k. Ikam Lamtim (Ikatan Mahasiswa Lampung Timur) devisi Pendidikan pada kabinet gema bestari pada tahun 2021-

2022 dan devisa Kewirausahaan pada kabinet Aksi Nyata  
pada tahun 2022-2023



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa sholawat beriringan salam, selalu tercurah limpahkan kepada Nabi besar kita nabiyuna wasafi'ina Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya di yaumul kiamat kelak Aamiin Ya Rabbal Aalamiin. Dengan penuh rasa syukur akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Tarbiyah/Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak prof. Dr Wan Jamaluddin Z, M. As., Ph. D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu prof. Dr Nirva Diana, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu DR. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Baharuddin, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Imam syafei, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd., selaku pembimbing II, Terimakasih atas kesediaan, keikhlasan dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Ibu Siti Masrurroh, Ibu Lia Nailiyatur Rohmatil Izza, kak irvan dan bapak ibu guru lainnya yang sudah bersedia memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kakek Parjo dan nenek Misni serta keluarga besar ku yang selalu memberi semangat dan motivasi dan untuk segala do'a serta dukungan yang telah diberikan.
8. Sahabat-sahabatku Tri sukmawati, Della mareta, dan Elsa oktaria selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi supaya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. kak Juwita aulia selaku kakak tingkat yang telah memberikan arahan dan dukungan.
10. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas E angkatan 2020 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.
11. Teman KKN 257 Sukanegara, Lampung Selatan, Desi Permani, Putri Anggreaningsih, Rika efiana, dan Anggun zaskya yang selalu memberikan semangat
12. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi, dukungan serta do'a dari semua pihak yang tidak semua bisa penulis sebutkan menjadi catatan amal baik di sisi Allah SWT yang membalasnya dan menerima segala amal kebbaikannya. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan mendapat keridhoan dari Allah SWT.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Hadroh Dalam Pandangan Islam.....	21
1. Pengertian Hadroh .....	24
2. Hukum Hadroh Dalam Islam .....	26
3. Macam-Macam Hadroh .....	31
B. Hadrah Al-Habsyi.....	32
1. Pengertian dan Sejarah Hadrah Al-Habsy .....	33

2.	Macam-Macam Alat Musik Dalam Hadrah Al-Habsy .....	34
3.	Rumus Alat Musik Hadrah Al-Habsy .....	35
C.	Nilai-Nilai Kebudayaan Islam.....	36
1.	Pengertian Nilai Kebudayaan Islam .....	37
2.	Macam Nilai-Nilai kebudayaan Islam .....	38
3.	Ciri-Ciri Kebudayaan .....	38
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
A.	Gambaran Umum Objek .....	43
a.	SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.....	43
1.	Profil SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	43
2.	Visi, Misi SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	44
3.	Kondisi Geografis .....	45
4.	Pendidik Dan Tenaga Tata Usaha .....	46
5.	Data Jumlah Peserta Didik .....	47
6.	Sarana dan Prasarana .....	47
b.	Hadrah SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	49
1.	Sejarah Dibentuknya Hadrah Al-Habsyi Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.....	49
2.	Visi, Misi Hadrah SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	51
3.	Struktur Kepengurusan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Habsyi Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	51
4.	Data Siswa Yang Mengikuti Hadrah Al-Habsyi .....	51
5.	Program Kerja Ekstrakurikuler Hadrah SMA Negeri 1 Pasir Sakti .....	52
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>60</b>
A.	Analisis Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Habsyi Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.....	69
B.	Temuan Penelitian .....	69

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 2.1	Sarana dan Prasarana	48
Tabel 2.2	Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Hadrah	52



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Daftar Nama Pendidik SMA Negeri 1 Pasir Sakti	46
Gambar 2.2	Daftar Nama Tata Usaha SMA Negeri 1 Pasir Sakti	47
Gambar 2.3	Data Jumlah Peserta Didik	47



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Istrument Penelitian

- Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara Guru PAI di SMA Negeri 1 Pasir Sakti
- Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara Pembina Hadrah
- Lampiran 1.3 Pedoman Wawancara Pelatih Hadrah
- Lampiran 1.4 Pedoman Wawancara Perangkat Organisasi Hadrah, Ketua, Wakil, Sekertaris, Bendahara, Salah Satu Anggota Hadrah
- Lampiran 1.5 Hasil Wawancara
- Lampiran 1.6 Dokumentasi Kegiatan



## **Lampiran 2 Surat Menyurat**

Lampiran 2.1	Surat Tugas Pembimbing Skripsi
Lampiran 2.2	Surat Mengadakan Pra-Penelitian
Lampiran 2.3	Surat Tugas Seminar Proposal
Lampiran 2.4	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 2.5	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 2.6	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran 2.7	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2.8	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 2.9	Cover ACC Proposal dan Skripsi



### **Lampiran 3 Dokumentasi**

Lampiran 3.1	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3.2	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Syair atau Lirik Sholawat Hadrah
Lampiran 5	Video Hadrah Al-Habsyi
Lampiran 6	Surat Keterangan Plagiat & Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menerangkan lebih lanjut dalam penelitian ini, Guna menghindari kesalahan dalam memahami arti judul, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL-HABSYI DALAM MENGAKTUALISASIKAN NILAI - NILAI KEBUDAYAAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR”**.

#### 1. Pelaksanaan

pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan menurut westa (1985 : 17) Adalah aktivitas atau usaha - usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat - alat yang di perlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.<sup>1</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa melaksanakan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana - rencana yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian,

---

<sup>1</sup> Admin bungfei.com, "teori pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan", bungfei.com media berbagi pengetahuan, <https://www.bungfei.com/2021/07/teori-pelaksanaan-pengertian.html?m=1> di akses tanggal 05 maret 2023 pukul 04.25.

kepentingan dan kemampuan dari implementor dan suatu kelompok sasaran.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal dan dilaksanakan pada waktu tertentu baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup>

## 3. Hadrah Al-Habsyi

Hadrah Pemaknaan bahasa, hadrah dapat dimaknai sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebana dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa hadrah diambil dari kata *Hadhoro-yudhiru-hadron-hadhoroton* yang memiliki arti kehadiran. Di dalam hadrah memiliki mengharapkan kehadiran rasul secara dhohir ataupun ma'nawi sehingga dalam kehidupan sehari - hari dapat memberikan penerapan akhlak yang sesuai anjuran islam terhadap perilaku manusia.<sup>3</sup>

Yang mana hadrah al-habsyi ini adalah hadrah hasil dari perkembangan hadrah banjari, penggunaannya sama dengan hadrah lainnya yang membedakan hanya pada alatnya dimana hadrah al- habsyi lebih lengkap alatnya yaitu ada rebana, bass duduk, tung/tam, marawis/ ketapak, dan ciri utamanya adalah chalti.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> A Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Ubara, 1995), hlm 181.

<sup>3</sup> Anis Restu Hayuningtyas, "*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*". (Skripsi UIN Raden Intan Lampung), hlm 19.

<sup>4</sup> Ali burhan sukroni, "*seni hadrah ababil di pondok pesantren al-luqmaniyyah umbulharjo, yogyakarta, tahun 2001-2019 M (studi perbandingan antara hadrah al-banjari dan habsyi)*", yogyakarta: institutional repository UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2019, hlm.vii.

#### 4. Mengaktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata actual yang berarti benar-benar ada. Yang kemudian mendapat tambahan -isasi menjadi aktualisasi dan berarti mengaktualkan. Aktualisasi berarti sebuah cara, proses.<sup>5</sup> Aktualisasi adalah proses kematangan diri dalam diri seseorang dan menempatkan dirinya pada potensi yang dimiliki secara tepat atau nyata.

#### 5. Nilai - Nilai kebudayaan Islam

Nilai budaya adalah segenap aturan yang telah disepakati yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam berperilaku, Nilai-nilai kebudayaan Islam yaitu nilai-nilai yang positif diantaranya yaitu nilai kejujuran, patriotisme, kompetitif kerjasama, nilai ilahiyah (nilai ubudiyah dan nilai muamalah), nilai etika insani (nilai sosial, individu, beofisik, ekonomis, politik, dan nilai estetika).

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul Skripsi ini adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

### B. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah isu yang mendapat perhatian besar sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21, pro-kontra terhadap isu globalisasi tidak pernah habis dan tetap menjadi wacana di kalangan akademik, politikus, dan juga kalangan kapitalis, masalah penting yang perlu diperhatikan bahwa

---

<sup>5</sup> Purwana bayu hima, basseng, dan tri widodo wutomo, "aktualisasi pelatihan dasar kader PNS", Jakarta : lembaga administrasi negara, 2016 , hlm.19.

wujudnya proses globalisasi antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yaitu salah satunya adalah internet.<sup>6</sup>

pada umumnya kalangan remaja indonesia sudah mengetahui dan memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari mereka, namun sebagian besar dari mereka belum mampu membedakan antara aktivitas internet yang bersifat positif dan negatif. Dalam berjalannya waktu, efek yang ditimbulkan arus globalisasi kian marak dalam budaya anak muda saat ini, kebanyakan masyarakat khususnya anak muda kalangan sekolah menengah atas yang banyak terdorong oleh budaya barat yang dijadikan sebagai “kiblat” setiap karakter mereka, sehingga mulai hilang identitas dan jati diri mereka sebagai bangsa indonesia dan bangsa berbudaya agama khususnya islam.<sup>7</sup>

Budaya global bisa dengan mudah dijual pada masyarakat negara - negara lain melalui jaringan teknologi informasi . kenyataannya, jaringan teknologi informasi berhasil mengantarkan berbagai model perubahan gaya hidup yang menawarkan revolusi sikap, prilaku ke arah pada pola membenaran hedonisme dan serba bebas.<sup>8</sup> Banyak peserta didik yang mencari tahu, mengambil dan mencerna budaya asing dengan mudah contohnya budaya k-pop yang berasal dari negara korea yang sedang marak dikalangan generasi muda sekarang ini dari pada mencari tahu dan mempelajari budaya islam, sehingga banyak peserta didik yang lebih memilih untuk menonton konser musik k-pop dari pada mengikuti pengajian, dan lebih memilih mendengarkan dan

---

<sup>6</sup> Hamdani m syam, ” *globalisasi media dan penyerapan budaya asing, Analisis pada pengaruh budaya populer korea di kalangan remaja kota banda aceh*”, *Avan garde*, Jurnal ilmu komunikasi, 2015, Vol.3 no.1 hal.56

<sup>7</sup> Tessa andini p, “*membangun karakter bangsa di era milenial*”, dalam *tribunnews.com*, senin, 16 April 2023 hal 1

<sup>8</sup> Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 93.

menghafal lagu k-pop yang bertema cinta dari pada lagu religi yang mengandung islami. Sehingga, peserta didik banyak yang kurang memahami nilai kebudayaan islam, dan bisa melakukan berbagai perbuatan yang bertolak belakang dengan moral. Terbukti banyak peserta didik yang mengikuti gaya berbusana, berdandan dan menyukai musik yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Maka dari itu, dianjurkan untuk adanya pilah memilah akan budaya yang masuk sehingga tidak menerima begitu saja dengan itu maka akan menjadi sadar bahwa setiap budaya yang masuk tidak semua baik bahkan ada yang negatif, kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan menjadi berfikir sebelum bertindak sehingga ia mengambil keputusan yang benar, dan kemungkinan kecil mengambil tindakan yang berakibat buruk.<sup>9</sup> Dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin canggih banyak peserta didik yang semakin jauh dengan peradaban serta kebudayaan islam.

Melihat dari permasalahan yang terjadi, sudah selayaknya dilakukan upaya-upaya yang mampu membangun karakter bangsa khususnya dalam hal kesenian berbasis islam di era milenial ini, upaya saat ini adalah dengan melalui proses pendidikan yang ditetapkan di sekolah-sekolah terutama pendidikan karakter berbasis kesenian. Dalam menanamkan rasa kecintaan terhadap budaya bangsa dan kesenian berbasis islam maka diperlukan adanya pengembangan cinta kesenian apalagi budaya dengan bercorak islam dengan kegiatan khusus yang mewadahi terhadap pengenalan dan pembelajaran tentang budaya bangsa maupun kesenian berbasis islam.

Di sini sekolah, bukan hanya menjadi sarana demi tercapainya kaum pintar, melainkan juga mendidik orang agar bisa bermoral secara baik dan benar, dan berkarakter baik dan bisa bersosialisasi dengan yang lainnya, bahkan sekolah harus bisa menanamkan nilai- nilai moral. Satuan pendidikan juga

---

<sup>9</sup> Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*", Jakarta: AMZAH,2017,56.

bisa menyediakan wadah pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler. Alasan betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, secara efektif dalam usaha pencegahan budaya - budaya barat yang melunturkan budaya bangsa serta kenakalan remaja, dengan adanya ekstrakurikuler ini maka semakin mengasah bakat kreatif remaja, bila ditekuni akan berbuah prestasi yang dapat dibanggakan.

Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kesenian dapat menjadi upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang mencintai budaya mereka dengan mengenal dan mempelajarinya, apalagi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama dan budaya. Kegiatan yang ditemukan peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsy yang ada di SMAN 1 Pasir Sakti Lampung Timur, dimana sekolah ini adalah sekolah umum yang notabene peserta didiknya dari latar belakang lingkungan yang beberapa agamis dan beberapa tidak, sehingga mengharuskan pihak sekolah memberikan pembekalan tentang kegiatan berbasis islam agar peserta didik dapat mempelajari dan menyukai kegiatan tersebut sehingga kelak dapat mewariskan di lingkungan sendiri. Maka dari itu pihak sekolah mengupayakan adanya mengaktualisasi nilai-nilai kebudayaan islam melalui kegiatan hadrah al-habsy tersebut agar peserta didik mau mempelajari dengan semangat dan membawa perubahan yang baik di lingkungannya.

Dari fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur” kegiatan ekstrakurikuler islami ini sangat diperlukan di era modern ini agar peserta didik tidak lupa bahkan meninggalkan budaya - budaya warisan nusantara yang terkenal dengan nuansa islam dan senantiasa mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam serta

melestarikannya sebagai warisan budaya yang terus akan di lestarikan secara turun temurun.<sup>10</sup>

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian lebih memfokuskan pada Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al- Habsyi Dalam Mengaktualisasikan Nilai - nilai kebudayaan Islam Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sub fokus penelitian ini yaitu pada Pelatih Hadrah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsyi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan masalah yang penulis ungkapkan yaitu Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsyi dalam mengaktualisasikan nilai - nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai - nilai kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada guru PAI dan pembina Hadrah

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan ditemukan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai - nilai kebudayaan islam. Dengan ini Maka akan menambah khazanah keilmuan dibidang keagamaan khususnya tentang bagaimana ekstrakurikuler hadrah dalam mengaktualisasi nilai - nilai kebudayaan islam serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun pengetahuan bagi mahasiswa maupun para pelajar sekolah dan masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lembaga sekolah, dapat dijadikan contoh untuk lembaga pendidikan lainya baik sekolah formal maupun non formal untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsy guna meningkatkan dan mengembangkan nilai - nilai kebudayaan islam sehingga dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan.
2. Kepala Sekolah, Mendorong kepala sekolah untuk tetap memperbaiki mutu dan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.
3. Guru, Sebagai pendorong pemikiran dan perubahan serta dapat selalu mengembangkan nilai-nilai kebudayaan islam sehingga dapat terus mengamalkannya dan mengajarkannya kepada peserta didik.
4. Peserta didik, dapat meningkatkan keimanan, religius, ketakwaan dan dapat mengembangkan bakatnya terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsyi sehingga dapat terus mengaktualisasikan nilai -

nilai kebudayaan islam dan dapat membentengi diri pada era modern saat ini.

5. Peneliti, Sebagai sarana pengembangan ilmu yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsyi, dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S1 dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa jurnal serta skripsi terdahulu yang relevan dari berbagai perguruan tinggi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><b>Nama :</b> Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari</p> <p><b>Judul :</b> Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullata</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Sama membahas hadrah</p> <p>3. Teknik pengumpulan data sama observasi, wawancara</p>	<p>1. Lokasi penelitian</p> <p>2. Pembahasan lebih ke penerapan nilai keagamaan sedangkan penelitian saya lebih ke aktualisasi nilai-nilai kebudayaan Islam</p> <p>3. dan lebih</p>

	<p>n Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat</p> <p><b>Tahun :</b> Jurnal pendidikan kewarganegaraan, Vol.5, No. 9, Mei 2015</p>	<p>ara dan dokumentasi</p>	<p>membahas seni hadrah maullatan Al-habsyi sedangkan penelitian saya membahas hadrah Al-habsyinya.</p>
2.	<p><b>Nama :</b> Maryanto, Sulisno, Muhammad Najamudin</p> <p><b>Judul :</b> Perkembangan Musik Maulid Habsyi Di Kalimantan Selatan</p> <p><b>Tahun :</b> 2016</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. ada pembahasan Al-habsyi</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Membahas perkembangan musik Al-habsyinya sedangkan penelitian saya membahas pelaksanaan kegiatan</p>

			Ekstrakurikuler Hadrah Al-Habsyi dalam Mengaktualisasikan Nilai- Nilai Kebudayaan Islam.
3. 3.	<p><b>Nama :</b> Ali Burhan Sukroni</p> <p><b>Judul :</b> Seni Hadrah Ababil Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo, Yogyakarta, Tahun 2001-2019 M (Studi Perbandingan Antara Banjari dan Habsyi)</p> <p><b>Tahun :</b> 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian sama Kualitatif</li> <li>2. Ada Pembahasan Hadrah Al-Habsyi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Pembahasan lebih ke membandingkan hadrah Al-banjari dan habsyi sedangkan dalam penelitian saya hanya ke hadrah Al- habsyi saja.</li> </ol>
3 4.	<p><b>Nama :</b> Regaria Tindarika, Iwan Ramadhan</p> <p><b>Judul :</b> Kesenian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian</li> <li>2. Pembahasan sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Lebih membahas kesenian hadrah</li> </ol>

	<p>Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat</p> <p><b>Tahun :</b> Jurnal ilmu pendidikan nonformal, P-ISSN 2407-8-18 E-2721-7310, Vol .07, Issue 03 September, 2021</p>	hadrah	<p>sebagai warisan budaya sedangkan dalam penelitian saya lebih membahas ke Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-habsyi dalam mengaktualisasikan Nilai- Nilai Kebudayaa n Islamnya</p>
--	---	--------	--

## H. Metode Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi tersebut berada di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, berlokasi jalan pasir luhur, Kec. Pasir sakti, Kab. Lampung timur. Alasannya karena jarang sekali sekolah SMA Negeri (sekolah umum) yang di dalamnya terdapat ekstrakurikuler hadrah Al-habsy serta belum adanya yang meneliti di tempat tersebut.

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk mengamati secara sistematis dan akurat masalah yang berkaitan dengan fakta dan sifat objek tertentu. Hal ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan serta memetakan fakta dari sudut pandang tertentu.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang ingin dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.<sup>12</sup>

Sehingga nanti dilakukan dengan penelitian lapangan, dan penelitian ini digunakan karena dengan itu peneliti dapat meneliti terkait Aktualisasi nilai - nilai kebudayaan islam yang ada pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al-habsy di SMAN 1 Pasir Sakti Lampung Timur. Sehingga dengan metode ini dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah tempat dimana data itu diperoleh yang mana sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 99.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data utama, dimana data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara dan observasi.<sup>13</sup> Sumber data primer pada penelitian ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina dan pelatih ekstrakurikuler hadrah, Serta perangkat organisasi hadrah seperti : ketua, wakil, bendahara, dan sekretaris dan salah satu anggota hadrah. kemudian melakukan observasi yang di lakukan di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sering digunakan dalam penelitian sebagai penguat data yang tidak ada di data primer, yang mana data sekunder ini sebagai pelengkap sumber data yang diperoleh secara langsung seperti : foto-foto, video, media cetak dan lainnya.<sup>14</sup> Pada penelitian ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan ekstraikuler hadrah Al-habsy di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dan berbagai peralatan yang ada pada kesenian tersebut yang berkaitan dengan penelitian seperti video hadrah dan lainnya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

### a. Wawancara

wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data-data berupa informasi dari seseorang narasumber, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar

---

<sup>13</sup> Nuzulul kholifah, "*Peran guru mengantisipasi pelecehan seksual di pondok pesantren Al-hadi desa sungai langka*", skripsi uin raden intan lampung, 2022

<sup>14</sup> Ibid.12

penelitian, yang mana bentuk wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara nonstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan perpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti sebagai pewawancara dan orang yang akan menjawab wawancara adalah sebagai narasumber, dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Pembina hadrah dan Pelatih hadrah
3. Perangkat struktur organisasi hadrah mulai dari :  
ketua, wakil, bendahara, sekertaris dan salah satu anggota hadrah.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap suatu objek di lapangan serta mengamati perubahan fenomena sosial yang tengah berkembang.<sup>16</sup> yang mana dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data observasi adalah observasi partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti untuk meneliti secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data peneliti. mengenai hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pembina hadrah dan pelatih hadrah serta struktur organisasi hadrah mulai dari ketua, wakil, bendahara, sekertaris dan salah satu anggota hadrah. untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam.

---

<sup>15</sup> Ibid.13

<sup>16</sup> Ibid.13

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan suatu data yang diperoleh dengan cara mengambil dan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan yang diteliti. berupa catatan, foto, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.<sup>17</sup> dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumen gambar atau foto, video, syair-syair hadroh, gambaran umum deskripsi lokasi penelitian mulai dari profil sekolah, sejarah terbentuknya hadroh di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur, video latihan hadroh, syair-syair hadroh dan lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah dikumpulkan. Dalam analisis data kualitatif ada 3 macam Menurut Miles dan Huberman yaitu :

### 1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan kita sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.

### 2. Penyajian Data (data display)

Miles dan Huberman (1994) Menjelaskan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif, yang mana penyajian data ini

---

<sup>17</sup> Ibid.14

bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang apa yang terjadi. bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh data yang ada di lapangan sehingga akan menjadi grounded. Adapun penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Menarik kesimpulan dan verifikasi Merupakan pemangambilan dari permulaan data, alur, sebab-akibat atau kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya yang terjadi dilapangan. kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (novelty) yang sebelumnya belum pernah ada. temuan berupa deskripsi maupun teori dari suatu objek sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>18</sup>

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. untuk menguji keabsahan data yang di peroleh, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. sebagai contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh

---

<sup>18</sup> Muhammad rijal fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", yogyakarta: kajian ilmiah umum, Vol.21 No.1, 2021.

dilakukan ke siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah Al-habsy, lalu dicocokkan kebenaran datanya kepada pembina hadrah dan pelatih hadrah.

Tringulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, terdapat dua strategi dalam mencapainya, yaitu :

1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>19</sup>

Tringulasi metode dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicocokkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti orang lain. kemudian di tutup dengan metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian diantaranya mengenai hadrah dalam pandangan

---

<sup>19</sup> Arif rudianto, "pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi", jember :skripsi institut agama islam jember, prodi pendidikan agama islam, 2019

islam, pengertian hadrah, hukum hadrah dalam islam, macam-macam hadrah, pengertian hadrah Al-habsy, sejarah hadrah Al-habsy, macam-macam peralatan yang digunakan dalam hadrah Al-habsy, rumus alat musik hadrah Al-habsy, pengertian nilai kebudayaan islam, macam nilai-nilai kebudayaan islam, dan ciri ciri kebudayaan islam.

### 3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Serta penyajian fakta dan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

### 4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisikan analisis mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-habsy dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan islam di SMA N 1 Pasir Sakti Lampung Timur.

### 5. BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir berisikan kesimpulan, yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. yang didalamnya terdapat hasil dari penelitian, serta adanya saran baik yang membangun ataupun tidak dan rekomendasi agar penelitian ini menjadi lebih bermanfaat, bab ini berfungsi agar mempermudah pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hadroh Dalam Pandangan Islam**

Pandangan umat islam indonesia terhadap seni secara umum dirumuskan dalam musyawarah besar seniman budayawan islam tahun 1961 sebagai berikut : “ islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk keluhuran budi (akhlak) dan untuk kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul”. islam yang di bawa sebagian oleh orang arab ke Nusantara juga dengan membawa tradisi dan kebudayaan arab itu sendiri termasuk bidang kesenian, tidak ketinggalan instrumen-instrumennya, walaupun tentu tidak mudah untuk memastikan kapan waktu kesenian ini pertama kali diperkenalkan di Nusantara. salah satu jenis kesenian yang sangat populer dan terpengaruh dari arab adalah kesenian musik dengan instrumen rebana atau terbang di jawa, yang digunakan dalam marawis, qasidah, dan hadrah. dalam pengembangannya, alat musik rebana dijadikan sebagai simbol identitas kultural islam nusantara.

Pandangan umat islam indonesia terhadap seni secara umum dirumuskan dalam musyawarah besar seniman budayawan islam tahun 1961 sebagai berikut : “islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul, dan syirik serta menggar larangan Allah dan Sunnah Rasul”.

Islam yang dibawa sebagian oleh orang arab ke Nusantara juga dengan membawa tradisi Nusantara juga dengan membawa tradisi dan kebudayaan arab itu sendiri termasuk bidang kesenian, tidak ketinggalan instrumen-instrumennya, walaupun tentu tidak mudah untuk memastikan kapan waktu kesenian ini pertama kali diperkenalkan di Nusantara. salah satu jenis kesenian yang sangat populer dan terpengaruh dari arab adalah kesenian musik dengan

instrumen rebana atau terbang di Jawa, yang digunakan dalam marawis, qasidah, dan hadrah. dalam perkembangannya, alat musik rebana dijadikan sebagai simbol identitas kultural Islam Nusantara.

Kesenian qasidah dan lagu-lagu Arab sudah dinnyanyikan semenjak zaman pra-Islam dan kesenian tersebut dipilih orang-orang Arab pra-Islam sebagai penghibur pada malam hari ataupun di dalam perjalanan, di dalam medan pertempuran para perempuan Arab juga sering memainkan rebana untuk melepas para pemuda dan membangkitkan semangat berperang.

Di Indonesia bila disebut istilah hadrah perhatian orang akan tertuju kepada sebuah bentuk kesenian dengan menggunakan alat-alat musik tepuk yang memiliki hiasan kerincing logam di sekitar bingkainya, dibuat dari papan kayu yang dilobangi ditengahnya, dan pada salah satu sisinya dipasang kulit kambing tipis yang telah disamak yang dikenal dengan nama rebana atau terbang di Jawa.

Menurut Trimmingham, kebanyakan tarekat sufi memiliki bacaan zikir yang reguler di dalam majelis mereka yang dikenal dengan nama hadrah. hadrah yang berarti kehadiran dimaksudkan bukan kehadiran Allah, namun kehadiran Nabi Muhammad. lalu hadrah biasanya berlangsung pada hari Jum'at atau malam Jum'at dan pada acara-acara khusus didalam kalender Islam, atau pada saat kelahiran anak atau khitanan, kemudian pembacaan maulid nabi merupakan aspek penting di dalam majelis hadrah yang menjadikan tradisi kesenian hadrah identik dengan kesenian Islam.

Kesenian hadrah menjadi salah satu kesenian yang banyak dipertunjukkan di masyarakat, biasa digunakan untuk mengiringi lagu-lagu bernafaskan Islam. syair lagu terbang atau rebana hadrah terdiri dari beberapa bait, dan tiap bait terdiri empat baris, sehingga tidak menyulitkan bagi para pemula. lagu-lagu terbang hadrah bervariasi, ada yang

menggunakan syair berbahasa arab, bahasa indonesia, dan bahasa jawa.

lagu-lagu terbang hadrah tidak selalu syairnya bershalawat tetapi ada juga syair lagu yang sifatnya memberi nasehat, misalnya lagu ya rasul, merupakan lagu berbahasa arab dan syairnya shalawat. lagu terbang hadrah yang berjudul kisah rasul merupakan lagu berbahasa indonesia, sedangkan lagu padang bulan merupakan lagu terbang hadrah yang menggunakan bahasa jawa dan sifatnya memberi nasehat.

Hadrah tidak saja bernuansa seni, namun ia juga terkait dengan masalah identitas, seiring dengan semakin menguatkannya peranan kelompok tradisonal muslim indonesia, hadrah merupakan salah satu bentuk identitas kebangkitan muslim tradisional di jawa, bahkan di daerah surakarta atau solo, parade hadrah diselenggarakan setiap tahun pada saat menjelang memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.<sup>20</sup>

Hadrah juga termasuk budaya islam, dalam menjadikan budaya sebagai insfrastruktur agama tentu saja sepanjang tradisi, budaya, dan adat istiadat yang ada tidak bertentangan dengan syariat islam. sebab agama kering tanpa budaya, dimana kaidah fiqihnya yaitu :

أَلْمَحَا فَضَّةٌ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِأَجْدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya : “Melestarikan tradisi lama yang baik, dan mengambil hal yang baru yang lebih baik”.<sup>21</sup>

Melestraikan tradisi lama yang baik, maksudnya adalah apabila terdapat warisan yang dimiliki seperti budaya, akidah, dll yang sifatnya baik maka kita harus melestrikannya.

---

<sup>20</sup> Sidaq, "Hadroh merupakan kesenian islam yang didalamnya berisi shalawat" Laduni.ID, <https://www.laduni.id/post/read/54319/hadrah-merupakan-kesenian-islam-yang-di-dalamnya-berisi-shalawat>

diakses 21 September 2023 pukul 22.20 wib.

<sup>21</sup> Redaksi, "NU lahir mempertahankan tradisi dan khazanah budaya" <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/213965/nu-lahir-mempertahankan-tradisi-dan-khazanah-budaya> di akses pada 21 september 2023 pukul 05.34 wib.

dan maksud dari mengambil hal yang baru yang lebih baik artinya melakukan transformasi baik budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi dll jika baik dan tidak mengandung muhdat maka ambil dan ikuti.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa hadrah dalam pandangan islam yaitu termasuk dalam kebudayaan islam dimana tradisi ini awalnya terdapat di Jawa dan terus berkembang sampai sekarang yang mana alat hadrah biasanya disebut dengan rebana atau terbang, hadrah biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at atau malam Jum'at dalam acara pernikahan, khitanan, kelahiran anak, Isra' Mi'raj dan lainnya kemudian hadrah dalam islam dijadikan sebagai simbol identitas kultural islam nusantara. Dan hadroh ini merupakan budaya islam yang baik jadi boleh untuk dilestarikan karena tidak mengandung muhdat yang mana kita dapat menerapkan "Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil hal yang baru yang lebih baik".

### 1. Pengertian Hadroh

Hadrah secara etimologi, atau bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlaro-yahdluru-hadlran (hadiratan)*, yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Ada pula yang berpendapat bahwa nama hadrah itu diambil dari nama sebuah wilayah yaitu Hadramaut. Sedangkan secara terminologis atau istilah, hadrah adalah salah satu bentuk kesenian dalam islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup>

Secara sederhana hadroh di dalam tasawuf terdiri atas 2 bagian :

1. pembacaan hizib tarekat dan do'a lainnya yang terkadang diselingi dengan musik dan nasyid (lagu)

---

<sup>22</sup> Fahrurnisa, "minat jamaah majelis taklim nurul musthofa terhadap kesenian islam hadrah", Jakarta: skripsi fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi uin syarif Hidayatullah, 2011

2. melakukan dzikir yang diiringi dengan musik dan lagu yang umumnya dimulai dengan khusus yang disebut dengan fatihah az-dzikir. pembacaan maulid nabi merupakan aspek paling penting di dalam majelis hadroh. pelacakan hadroh ke dunia tasawuf ini paling tidak memberikan petunjuk ada kaitan antara tradisi musik hadrah dengan tasawuf.

Secara historis, hadrah atau yang sekarang kita kenal dengan musik terbangun atau rebana, sudah dikenal sejak masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari penyambutan kaum anshar kepada Nabi Muhammad SAW, saat sampai di madinah setelah hijrah dari mekkah. Ketika sampai, Nabi Muhammad SAW langsung disambut dengan sholawat "*Thala'al Badru*" yang diiringi dengan alat musik perkusi, sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadirannya. Dari situlah kira-kira munculnya hadrah, sehingga dikatakan bahwa hadrah berasal dari bangsa arab dan negara-negara timur tengah.

Dalam perkembangannya terdapat salah seorang yang disebut sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan seni hadrah, yakni seorang tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi. Ia adalah seorang penyair dan sufi yang karya-karyanya banyak diperbincangkan oleh para sarjana dan pakar, baik timur maupun barat. Diantaranya karyanya adalah Diwan al-syams tabrizi, matsnawi, ruba'iyat, fihi ma fihi, dan majelis al-sab'ah.<sup>23</sup>

Umum dikalangan muhibbin, dalam suatu perkumpulan, melantunkan syair-syair islami yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengingat serta menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi SAW. Pujian tersebut terdapat dalam beberapa kitab seperti kitab al-diba' karya Syaikh Wajihudin

---

<sup>23</sup> Seyyed hossein nasr, "*spiritualitas dan seni islam*", Bandung:1993, hlm.135

abdurrahman bin Ali al-diba', kitab Al-berjanji karya Syaikh Ja'far al-berjanji bin Husain bin Abdul Karim, kitab Simtuddurar karya Sayid Ali bin Muhammad Al-habsyi, kitab Dhiya al-ulami' karya Sayid Umar bin Muhammad bin Hafidz, dan al-burdah karya Imam Syarafuddin Abu Abdullah Muhammad ibn Zaid as-shanhaji al-Bushiri.<sup>24</sup>

Di Indonesia bila disebut istilah hadroh perhatian orang akan tertuju kepada sebuah bentuk kesenian dengan menggunakan alat-alat musik tepuk yang memiliki hiasan kerincing logam.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa hadrah adalah salah satu seni kebudayaan Islam yang diiringi dengan alat utamanya rebana dimana dalam memainkannya diiringi dengan lantunan sholawat-sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dan lagu-lagu yang berisi nasehat yang mana sholawatnya terdapat dalam kitab yang salah satunya berada dalam kitab Simtuddurar karya Sayid Ali bin Muhammad Al-habsyi.

## **2. Hukum Hadroh Dalam Islam**

Hukum hadrah dalam Islam secara umum seperti hukum musik dalam Islam yakni pro-kontra atau kontraversial (khilafiyah). Ada ulama yang membolehkan dan ada pula ulama yang mengharapkan. Keduanya sama-sama memiliki dalil atau argumentasi berdasarkan Al-Qur'an atau Hadist.

Hukum musik menurut ulama, ulama yang membolehkan musik dan instrumen-instrumennya adalah Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Ihya Ululuddin* diterangkan hal-hal yang berkaitan dengan hukum seni musik dan ragamnya. Nyanyian itu sendiri berasal dari kata

---

<sup>24</sup> <http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-ekspresi-cinta-nabi> diakses tanggal 28 April 2023. Lihat juga Soelaiman Fadledi dan Muhammad Subhan, "Antologi NU", Surabaya: Khalista, 2007, hlm.116-118

sebagaimana lafadz *kisaa* berarti suara yang di lantunkan, atau berarti sesuatu yang didengarkan. seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran.

Di dalam kitab *al-furu'li* Ibnu Muflih, halaman 236-237, dijelaskan bahwa “ musik dapat memompa semangat”. tidak ada orang yang sabar dalam perihnya hidup atau pahitnya kebenarannya kecuali Nabi Muhammad SAW. Musik adalah penawaran hati dikala jenuh. Maka musik itu diperbolehkan, tapi tidak patut untuk mengkonsumsi banyak-banyak seperti mengkonsumsi obat.

Dengan niat di atas musik pun dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. ini bagi orang yang pendengaran hatinya tidak dapat menggerakkan sifat-sifat mulia yang patut digerakkan. melainkan hatinya yang hanya dapat merasakan kenikmatan dan ketenangan. Maka musik pun dianjurkan baginya untuk mencapai tujuan yang telah kamu sebutkan.

KH. Hasyim Asy'ari. Ulama besar pakar hadits yang juga pendiri Nahdlatul Ulama ini, juga menerangkan tentang hukum *sholawat* yang diingi alat musik dalam kitabnya yang berjudul *at-tanbihatal-Wajibati Man Yashna' Maulid Bial-Munkarat*, Beliau memberi catatan-catatan kritis bagi orang-orang yang mengisi perayaan maulid yang sangat mulia itu dengan kemungkarannya. Beliau bercerita :

قد رأيت في ليلة الاثنين الخامس والعشرين من شهر ربيع الأول من شهر السنة الخامسة والخمسين بعد الألف والثلاث مائة من الهجر اناسا من طلبية العلم في بعض المعاهد الدينية يعملون الاجتماع باسم المولد وأحضروا لذلك آلات الملاهيتم قرأوا يسيرا من القرآن والاحبار الواردة في مبدأ أمر النبي صلى الله عليه وسلم وما وقع في مولده من الايات وما بعده من سيره المباركات ثم شرعوا في المنكرات مثل التضارب والتدافع ويسمى عندهم بفتح أنوبوكسن وضرب الدفوف. كل ذلك بحضور نسوة أجنبيات قريبات منهم مشرفات

عليهم والموسيقي وستريك واللعب بما يشبه القمار واجتماع الرجال والنساء مختلطات ومشرفات والرقص والاستغراق فى اللهو والضحك وارتفاع الصوت والصياح فى المسجد وحواليه فنهيتهم وانكرتهم عن تلك المنكرات فتنفروا وانصرفوا.

Artinya :

*“Saya pernah melihat pada malam senin tanggal 25 Rabi’ ul-Awwal 1355 H di salah satu pesantren, sekumpulan santri yang mengadakan kumpulan dengan nama peringatan maulid. Di situ mereka menghadirkan alat-alat musik. Lalu, mereka membaca beberapa ayat Al-Qur’an, riwayat tentang perjalanan kehidupan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, yang penuh dengan keberkahan dari awal lahir dan sesudahnya. Setelah itu, mereka pun mengadakan kemungkararan, yaitu dengan menyelenggarakan permainan adu pukul yang mereka sebut pencak dan boxing, sambil memukul-mukul rebab. Acara itu pun dihadiri para perempuan yang juga menyaksikan pagelaran itu. Tidak saja itu, acara maulid itu pun diramaikan dengan musik, permainan setrik dan bermain yang menyerupai perjudian. Laki-laki dan perempuan bercampur baur, berjoget dan larut dalam canda tawa serta diiringi suara keras dan teriakan-teriakan di dalam masjid dan sekitarnya. Melihat itu, saya larang mereka dan saya menolak tegas kegiatan itu. Mereka pun berpisah dan bubar.” (KH. Hasyim Asy’ari, at-Tanbihatal-Wajibat li Man Yashna’ Maulid Bial-Munkarat, halaman 9-10).*

Selanjutnya, Hadratussyekh menjelaskan praktik Maulid

Nabi yang disarankan ulama yaitu :

أن المولد الذي يستحبه الأئمة هو إجتماع الناس وقرأة ما تيسر من القرآن ورواية الاخبار الواردة فى مبدأ امر النبي صلى الله عليه وسلم وما وقع فى حملة ومولده من إرهاصات وما بعده من سيره المباركات ثم يوضع لهم طعام يأكلونه وينصرفون. وان زادو على ذلك ضرب الدفوف مع مراعاة الادب فلا بأس بذلك

Artinya :

“Peringatan maulid yang disukai para imam (ulama besar) adalah berkumpulnya orang-orang di suatu majelis, lalu diperdengarkan sedikit bacaan Al-Qur’an dan riwayat tentang Nabi mulai dari kelahiran, perjuangannya dan perjalanan hidupnya yang penuh dengan berkah. Kemudian dihidangkan makanan kepada mereka agar para hadirin memakannya lalu bubar. Apabila di acara itu mereka menambahkan memukul rebana dengan tetap menjaga adab, maka diperbolehkan.” (KH. Hasyim Asy’ari, at-Tanbihatal-Wajibat li Man Yashna’ Maulid Bial-Munkarat, halaman 10-11).<sup>25</sup>

Adapun para ulama berselisih pendapat mengenai hukum main rebana (terbangan) di dalam masjid pada acara-acara tertentu seperti akad nikah dan pembacaan maulid. terdapat dua pendapat yang saling bertentangan dalam masalah ini : pendapat pertama menyatakan bahwa memainkan rebana di dalam masjid diperbolehkan. berdasarkan hadist nabi :

أَعْلَنُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَاصْرَبُوا عَلَيْهِ بِالذُّفُوفِ

Artinya :

“Umumkan pernikahan dan lakukanlah di masjid serta (ramaikanlah) dengan memukul duff (rebana)”. (Sunan turmuzi no. 1089).

Syekh ibnu hajar al-haitami dalam kitab al-fatawi al-fiqhiyah al-kubra menjelaskan, hadist tersebut mengisyaratkan kebolehan memainkan rebana dalam acara pernikahan di dalam masjid dan diqiyaskan pula kebolehan memainkan rebana untuk acara-acara lainnya. syekh al-muhallab menyatakan bahwa semua pekerjaan yang di kerjakan di dalam masjid apabila tujuannya demi kemanfaatan kaum muslimin dan bermanfaat bagi agama, boleh dikerjakan di dalam masjid. qodhi iyadh juga

---

<sup>25</sup> Arif rahman hakim, "Hukum sholawat diiringi musik benarkah haram?", <https://pecihitam.org/hukum-shalawat-diiringi-musik-benarkah-haram/>, diakses pada 20 september 2023 pada pukul 00.02 wib.

menyatakan hal yang sama, beliau menambahkan, selama pekerjaan tersebut tidak merendahkan kemuliaan masjid maka boleh dikerjakan.

Kebolehan di atas dengan batasan selama tidak mengganggu kekhusyuan orang-orang yang sedang mengerjakan ibadah di dalam masjid dan dilakukan dengan cara yang tidak sampai merendahkan kemuliaan masjid, jika ketentuan tersebut dilanggar maka hukumnya haram.

Pendapat kedua menyatakan bahwa hukumnya haram karena menganggap masjid bukanlah tempat keramaian dengan memukul rebana, melainkan tempat khusus ibadah. adapun hadist yang membolehkan memainkan rebana di masjid, menurut mereka maksud hadist itu adalah menampakkan akad nikah di masjid dan memukul rebananya dilakukan di luar masjid.

Imam as-suyuthi dalam kitab al-amru bi at-ittiba' wa an-nahyu'an al-ibtida' menjelaskan : “ Diantaranya (perkara-perkara bid'ah) adalah menari, menyanyi di dalam masjid, memukul duff (rebana) atau rebab (Sejenis alat musik), atau selain itu dari jenis alat-alat musik. maka, barang siapa yang melakukan itu di masjid maka dia muhtadi' (pelaku bid'ah), sesat, patut baginya diusur dan dipukul, karena dia meremehkan perintah Allah untuk memuliakan masjid. Allah ta'ala berfirman :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ

Artinya :

“ Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid, yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya di dalamnya”. (QS. An-nur ayat 36).

Rumah-rumah Allah adalah masjid-masjid, dan Allah ta'ala telah memerintahkan untuk memuliakannya, menjaganya dari kotoran, najis, anak-anak, ingus (ludah), bau bawang putih, bawang merah, nasyid-nasyid dan syair di dalamnya, nyanyian dan tarian, dan barang siapa yang menyanyi di dalamnya atau menari maka dia adalah pelaku

bid'ah, sesat dan menyesatkan dan berhak diberikan hukuman.<sup>26</sup>

Sehingga dari keterangan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hukum shalawat diiringi musik adalah boleh, selama itu untuk memunculkan rasa semangat dan menambah rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW, Karena ketika menabuh musik dengan tujuan memberi semangat itu hukumnya diperbolehkan.

sedangkan jika musik tersebut menimbulkan kemaksiatan dan juga tidak pantas dengan kemuliaan shalawat itu sendiri maka hal tersebut dilarang. sehingga hukum hadroh dalam islam adalah ada ulama yang memperbolehkan dan ada ulama yang melarangnya begitupun dengan hadrah yang dimainkan di dalam masjid yaitu sama ada pendapat yang membolehkan dan ada yang melarangnya. Wallahua'lam bisshawab.

### 3. Macam-Macam Hadroh

Macam-macam hadroh yang populer di Indonesia berdasarkan ketukan pada rebana tersebut adalah hadroh Al-banjari, Hadroh pekalongan atau dema'an dan Hadroh Al- Habsyi.<sup>27</sup> dimana 3 macam hadroh ini memiliki perbedaan pada peralatan yang digunakan :

1. Hadroh Al-Banjari : Hanya menggunakan peralatan rebana dan bass, jenis pukulan hadroh ini sangat pelan dalam ketukan. hal ini terdengar pada ketukan pembukaan dalam suatu lagu atau syair yang dilantunkan.
2. Hadroh Pekalongan dan Dema'an : pada jenis ini, ketukan terdengar lebih cepat jika dibandingkan

---

<sup>26</sup> Admin ponpes hidayatussalaam, "hukum menabuh hadrah/rebana/terbangan", <http://hidayatussalaam.ponpes.id/hukum-menabuh-hadrahrebanaaterbangan/> diakses pada 20 september 2023 pukul 00.55 wib.

<sup>27</sup> <https://repository.unja.ac.id/16252/6/BAB%20V.pdf> diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 01.55 wib.

dengan ketukan hadrah al-banjari, akan tetapi ketukan ini tidak secepat hadrah al-habsyi. inilah jenis yang sering digunakan dalam perlombaan dikalangan grup hadrah di indonesia.

3. Hadroh Al-Habsyi : pukulan yang terdapat dalam hadrah habsyi ini terdengar cepat, dikarenakan adanya ritme didalam lagu-lagu yang diiringinya berirama cepat. jenis ini umumnya digunakan di dalam majelis-majelis Maulid Nabi.<sup>28</sup> Menggunakan peralatan yang lebih Lengkap yaitu rebana, bass duduk, tung/tam, merawis/Ketapak, dan ciri utamanya adalah chalti.<sup>29</sup>

## B. Hadrah Al-Habsyi

### 1. Pengertian dan Sejarah Hadrah Al-Habsyi

Hadrah Al-Habsyi adalah Kegiatan membaca sholawat dengan iringan alat musik terbang (rebana) dengan menggunakan peralatan hadrah yang lengkap dan dengan ritme yang cepat.

Sejarah Hadrah Al-Habsyi yang mana kesenian ini sudah menjadi bagian dari masyarakat indonesia khususnya di kalangan pesantren. seni hadroh di perkirakan mulai diperkenalkan kepada masyarakat indonesia pada abad ke-13 H, dibawa oleh seorang ulama besar dari negeri yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi (1259-1333H/1839-1931 M) ia datang keindonesia dengan misi dakwah islam. disamping itu ia juga membawa kesenian arab berupa pembacaan sholawat diiringi rebana yang kemudian dikenal dengan seni hadrah. Cara Habib Ali dalam mengenalkan hadrah, yaitu dengan mendirikan sebuah

---

<sup>28</sup> Siti Muniroh, "hadrah, kesenian rebana terbang", <https://1001indonesia.net/hadrah-kesenian-rebana-terbangan/> di akses pada 20 september 2023 pukul 02.55 wib.

<sup>29</sup> Ibid:23

majelis shalawat sebagai sarana mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup>

Selanjutnya perkembangan hadroh ini tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dakwah wali songo. menurut adat, tiap tahun diadakan maulid nabi yang di ramaikan dengan rebana menurut seni arab di serambi masjid demak. penggunaan rebana diadopsi oleh wali songo sebagai sarana dakwah. ketika maulid Nabi tiba hadrah selalu dijadikan pengiring musik, sehingga banyak muncul grup-grup hadrah yang berfungsi atau tujuannya bertambah, dari sekedar media dakwah tetapi juga menjadi media komersial.<sup>31</sup>

Seni hadrah selain meramaikan peringatan maulid Nabi juga sering untuk mengiringi acara-acara lainnya seperti: nikahan, khitanan, haul, majelis taklim, bahkan menjadi sebuah ekstrakurikuler baik di sekolah, ataupun dipesantren. saat ini di indonesia terdapat beberapa komunitas seni hadroh diantaranya adalah iakatan seni hadrah indonesia (ISHARI), salah satu badan otonom yang berapada dibawah naungan NU. ISHARI disahkan pada tahun 1959 M. pengorganisasian dan nama ISHARI ini diusulkan oleh KH.W ahab Chasbullah.

Khusus dikalangan pesantren, dalam perkembangan seni hadrah menjadi salah satu seni yang dipertunjukkan dikalangan masyarakat luas pada event tertentu seperti peringatan hari lahir pesantren, akhirussanah, perlombaan dan lain lain. dari sinilah hadroh mulai kembang di indonesia dan berbagai jenis hadrah pun mulai berkembang diantaranya : Hadrah Al-Banjari, Al-habsyi, dan hadrah pekalongan atau dema'an

---

<sup>30</sup> Ibid;22

<sup>31</sup> Ahmad labib Majdi, "*Seni musik islam klasik indonesia (hadrah)*"

[https://www.academia.edu/16493665/Seni\\_Musik\\_Islam\\_Klasik\\_Indonesia\\_Hadrah](https://www.academia.edu/16493665/Seni_Musik_Islam_Klasik_Indonesia_Hadrah)

Di akses pada 4 mei 2023, pukul 10.50.

## 2. Macam-Macam Alat Musik Dalam Hadrah Al-Habsyi

Salah satu alat musik rebana yang terpopuler saat ini adalah hadrah Al-habsyi. yang banyak peminatnya dikalangan para pecinta sholawat yang didendangkan dengan alat musik rebana. karena rebana hadrah Al-habsyi ini dipromotori oleh Habib Syech, bahkan tidak sedikit yang menamai alat set hadrah Al-habsyi ini dengan sebutan rebana hadrah Habib Syech. komposisi atau satu (1) paket alat ini sangat pas untuk segala macam lantunan sholawat, tidak seperti alat rebana lainnya.

Tidak hanya hadrah dari grup Habib Syech yang telah sukses sampai tingkat nasional bahkan sudah bebrapa negara-negara di asia yang sering mengundang grup hadroh Habib Syech, namun ada bebrapa grup hadroh Al-habsyi lainnya yang cukup terkenal salah satunya grup hadrah dari pondok Pesantren Nurul Qadim tidak lain adalah syubbanul Muslimin. lantunan sholawat dari grup ini banyak yang terkenal dan penggemarnya pun sudah mencapai jutaan orang.

Alat rebana Hadrah Al-Habsyi diantaranya :

1. 4 genjring (Hadroh) diameter 30cm
2. 2 keprak (ketipung) dengan diameter 21cm
3. 1 cello diameter 27cm
4. darbuka kayu diameter 8cm dan,
5. bass duduk diameter 40cm

Namun bisa juga dengan ini lebih istimewa lagi di banding diatas yaitu :

1. 4 genjring (hadroh) diameter 30cm
2. 2 keprak (ketipung) diameter 21cm
3. 2 cello diameter 27cm
4. darbuka Alumunium cor diameter  $8\frac{3}{4}$ , dan
5. bass duduk diameter 45cm.

Hadrah Al-habsyi menggunakan peralatan yang lebih lengkap seperti : rebana, bass duduk, tung/tam, merawis/ ketapak/keprak dan ciri utamanya adalah chalti.

Dimana alat diatas tentunya cocok untuk acara dipanggung yang besar karena komposisi atau alat-alat hadrahnya ini yang biasa dipakai oleh Habib Syech, bahkan komposisi hadrah Asli Habib Syech lebih banyak personilnya.<sup>32</sup>

Dalam permainanya hadrah Al-habsyi dimainkan dengan mode semi cepat dengan mengandalkan keindahan bunyi chali. dan dalam pemukulannya hadrah Al-habsyi lebih keras dalam pemukulannya.<sup>33</sup> dan dari yang peneliti lihat dikarenakan juga adanya ritme didalam sholawat-sholawat yang diiringi berirama cepat oleh karna itu umumnya hadrah Al- habsyi ini digunakan didalam majelis-majelis maulid Nabi.

### 3. Rumus Alat Musik Hadrah Al-Habsyi

Kunci pukulan dasar hadrah Al-habsyi

#### 1. Rumus Kunci Hadroh Anakan :

Awalan : D.T DDDT / TDTT DDDT / (diketuk berkali- kali mengikuti lagu)  
 Naikan : TDTT TTTT TDDD DDDD DDTT  
 Naik : TTDT TDTT (diulang menurut lagu)  
 Jeda : T.TTTT TTTT  
 Akhiran : TDDT TTDT TD

#### 2. Rumus Dasar Hadrah Nikahan

Awalan : DT DDD / TDT DDD / (diketuk berkali mengikuti lagu)  
 Naikan : TD TTTT TTTD DDDD DDDD  
 Naik : TTT. D. TTTD (diketuk berulang saat reff)  
 Jeda : T.T.T TTTT

<sup>32</sup> rebana bumi ayu, "Hadroh al-habsyi ukir super hitam", bumiayu. <https://www.rebanabumiayu.com/2018/01/hadroh-al-habsyi-ukir-super-hiam.html?m=1> diakses pada 30 april 2023, pukul 21.12 wib.

<sup>33</sup> Ali burhan sukroni, "seni hadrah ababil di pondok pesantren Al-luqmaniyyah umbulharjo, yogyakarta, tahun 2001-2019 M (studi perbandingan antara banjari dengan habsyi)", yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2019.

Tutup : DD TTT. D. TTTD

Ket : Rumus diatas adalah rumus dasar (belum diterapkan pada lagu), apabila akan diterapkan pada lagu maka rumus tersebut diketuk dengan mengikuti panjang pendeknya lagu, dengan cara dikurangi atau ditambah. ketentuannya, untuk rumus A (yang ditambah atau dikurangi) adalah pada ketukan TTT. D. TTT D dan untuk rumus B pada ketukan TTDT TDTT.<sup>34</sup>

### C. Nilai-Nilai kebudayaan Islam

#### 1. Pengertian Nilai Kebudayaan Islam

Nilai budaya adalah segenap aturan yang telah disepakati yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam berperilaku. bisa juga dikatakan nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. salah satu bentuk nilai budaya yang ada dalam sekolah yaitu diantaranya meliputi kebiasaan, tradisi, simbol dan keseharian didalam sekolah yang menjadi sesuatu yang spesial sebagai watak dan citra sekolah dimata masyarakat umum.<sup>35</sup>

Menurut komariah dan triatna sebagai yang mengutip oleh kompri bahwa berdasarkan asal usul kata (etimologis), budaya adalah bentuk jamak dari bahasa sansekerta *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang

---

<sup>34</sup> Admin jayapercussion.com, "Rumus kunci pukulan hadrah",sidoarjo, <https://jayapercussion.com/rumus-kunci-pukulan-hadroh/> diakses pada tanggal 2 mei 2023, 22.45 WIB.

<sup>35</sup> Desy ramadinah, farid setiawan, DKK, "Nilai-nilai budaya dan upaya pembinaan aktivitas keagamaan di MTs N1 Bantul", yogyakarta: Universitas ahmad dahlan yogyakarta, Jurnal pendidikan dan dakwah, 2022 Vol.4, No. 1

berhubungan dengan akal pikiran manusia. demikian juga dengan istilah kultur berasal dari bahasa latin, *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah. jadi budaya atau kultur di sini dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia yang mengolah atau mengerjakan sesuatu.<sup>36</sup>

bagian-bagian dari kebudayaan yakni kesenian, pendidikan, ilmu, dan sebagainya, selanjutnya, kesenian biasanya menyangkut hal-hal yang mengandung unsur keindahan (estetika), seperti seni tari, seni lukis, seni sastra, seni musik dan sebagainya.<sup>37</sup>

istilah kebudayaan islam merupakan kebudayaan yang lahir atau berangkat dari ajaran islam. kebudayaan islam akan lebih kompleks ketika berhubungan dengan ajaran islam dibidang muamalah, yang mengatur tata cara berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk.<sup>38</sup>

Menurut Sidi gazalba kebudayaan islam adalah cara berfikir dan cara merasa taqwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat atau dapat diartikan sebagai cara hidup taqwa, cara hidup taqwa yaitu menempuh jalan syariat, menjalankan keseluruhan, serta menghentikan larangan.<sup>39</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai kebudayaan islam adalah suatu aturan yang telah disepakati diantaranya meliputi kesenian, tradisi, kebiasaan, simbol, maupun keseharian, yang menjadi sesuatu yang spesial dimata masyarakat maupun para tokoh agama yang kemudian hal itu dijadikan sebagai

---

<sup>36</sup> Kompri, "*Manajemen Sekolah*" Bandung: Alfabeta, 2014, Hal 258.

<sup>37</sup> Ary H gunawan, "*sosiologi pendidikan*", jakarta: rineka cipta, 2010, hlm. 17.

<sup>38</sup> khadziq, "*islam dan budaya lokal*", hlm. 59.

<sup>39</sup> Mustopa, "*kebudayaan dalam islam : mencari makna dan hakekat kebudayaan islam*", cirebon: Tamaddun, Vol 5, No. 2, 2017, hlm. 30.

cara hidup taqwa atau sebagai acuan dalam berperilaku dan berkembang hingga turun temurun yang mana aturan yang telah disepati tersebut tidak menyimpang dari agama.

## 2. Macam Nilai-Nilai Kebudayaan Islam

Terdapat beberapa macam nilai budaya yang perlu dilestarikan masyarakat, diantaranya :

### 1. Nilai kejujuran

merupakan kunci kehidupan, tanpa adanya kejujuran semua usaha yang telah diajarkan manusia tidak akan berjalan lancar.<sup>40</sup> adapun indikator nilai kejujuran : selalu berbicara jujur, tidak mengambil barang orang lain, mengakui kesalahan sendiri, mengumumkan barang hilang yang ditemukan.<sup>41</sup>

### 2. Nilai patriotisme

Nilai ini juga harus senantiasa tertanam didalam diri setiap individu.<sup>42</sup> dilingkungan sosial dan budaya dapat menerapkan semangat patriotisme sebagai berikut : memelihara kerukunan antar sesama warga, menghormati agama dan kepercayaan orang lain, saling tolong menolong orang yang terkena musibah, menggunakan fasilitas dan sarana umum dengan baik, pandai menyeleksi dan menyaring pengaruh budaya asing, menolak budaya asing yang masuk jika tidak sesuai kepribadian bangsa.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> jastica anna, "Menenal nilai budaya, pengertian, macam, dan contohnya" adjar.grid.id, <https://adjar.grid.id/read/543329204/menenal-nilai-budaya-pengertian-macam-dan-contohnya?page=all> di akses pada 28 April 2023.

<sup>41</sup> Lanny octavia, et al, " pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren", jarakta : rumah kitab ,2014: hlm.235

<sup>42</sup> ibid.

<sup>43</sup> Saniyyah,2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6998489/pengertian-semangat-patriotisme-dalam-era-globalisasi-dan-contohnya> diakses pada 14 januari 2024

3. Nilai kompetitif

Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai kompetisi dalam artian positif.<sup>44</sup> contohnya : selalu beribadah meliputi sholat, puasa, membaca Al-qur'an, dan selalu berbuat baik.<sup>45</sup>

4. Nilai kerjasama

nilai ini juga harus dilakukan supaya kehidupan dapat berjalan dengan harmonis.<sup>46</sup> Adapun dalam kesenian hadrah membutuhkan gotong royong atau kerjasama antar anggota hadrah dan kekompakan dalam suatu kelompok sehingga antara anggota selalu kompak.<sup>47</sup>

Selain nilai diatas ada nilai kebudayaan islam lainnya dimana kebudayaan islam memiliki 3 komponen, yaitu : sistem nilainya, sistem pengetahuan, dan sistem simbol.

Menurut Noeng Muhadjir bahwa secara herarki nilai dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu :

1. Nilai-nilai ilahiah, yang terdiri dari : ubudiyah dan nilai muamalah
2. Nilai etika insani, yang terdiri dari : nilai sosial, nilai individu, nilai biofisik, nilai ekonomis, nilai politik dan nilai estetika.
  - a. Nilai ubudiyah, merupakan nilai yang berisi keimanan kepada Allah, dan iman ini akan mewarnai semua aspek kehidupan, atau mempengaruhi nilai-nilai yang lain.
  - b. Nilai muamalah, merupakan nilai-nilai terapan yang bersumber pada wahyu, dan sudah mulai jelas

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Jihan najla qatrunnada," *Fastabiqul khairat artinya apa ini penjelasan dan contohnya*", 2023  
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6899202/fastabiqul-khairat-artinya-apa-ini-penjelasan-dan-contohnya> di akses pada 14 Januari 2024

<sup>47</sup> <http://etheses.iainmadura.ac.id/4780/> diakses pada 14 Januari 2024

pembidangan aspek-aspek hidup, yang mencakup politik, ekonomi, sosial, individu, rasional, estetika dan sebagainya.

- c. Nilai insaniyah ialah nilai untuk meningkatkan taraf hidup manusia, membimbing dan memelihara sifat-sifat humanistiknya serta menjaga dari kedurjanaan sifat hewani agar tidak mengalahkan sifat kemanusiaanya. Untuk itu, maka disyariatkan semua bentuk ibadah bagi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan ruhaninya.

Menurut Al-Mududi pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang patut diajarkan disekolah yang diambil dari sumber ajaran agama Islam antara lain adalah :

1. Penghayatan akan makna iman dan taqwa, agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya.
2. Sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan, agar anak peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya.
3. Sikap khusnudhon (berprasangka baik), agar nilai-nilai ukhuwah tetap terjaga.
4. Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai insaniyah dapat tersemayam pada diri setiap anak.
5. Menerima tanggung jawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dan impact dalam kehidupan.
6. Sikap positif terhadap guru dan teman sekelas, agar tumbuh sikap tawadhu kepada orang yang lebih tua dan toleran kepada sesama.
7. Menjaga milik sendiri dan menjaga milik teman lain, agar tumbuh jiwa amanah pada diri anak.

8. Ketepatan waktu mengerjakan tugas pelajaran, agar tumbuh dan terbiasa bersikap disiplin dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.
9. Bersikap jujur, adil, dan bijaksana kepada diri sendiri dan orang lain, agar tumbuh rasa muru'ah, iffah, dan sajaah pada diri anak.<sup>48</sup>

Dari uraian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa macam nilai-nilai kebudayaan islam yaitu nilai-nilai yang positif diantaranya yaitu nilai kejujuran, patriotisme, kompetitif kerjasama, nilai ilahiyah (nilai ubudiyah dan nilai muamalah), nilai etika insani (nilai sosial, individu, beofisik, ekonomis, politik, dan nilai estetika).

### 3. Ciri-Ciri Kebudayaan Islam

Ciri ini yang membedakan antara kebudayaan Islam dengan budaya lainnya, diungkapkan oleh syiba'i bahwa ciri-ciri kebudayaan Islam adalah yang ditegaskan diatas dasar aqidah dan tauhid, berdimensi kemanusiaan murni, diletakkan pada pilar-pilar akhlak mulia, dijiwai oleh semangat ilmu.<sup>49</sup>

Menurut Nourouzzaman siddiqi ciri-ciri kebudayaan Islam yaitu :

1. Bernafaskan tauhid, karena tauhidlah yang menjadi pokok ajaran islam
2. Hasil buah pikiran dan pengelolaannya adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan membahagiakan umat manusia, sebab Islam diturunkan dan Nabi Muhammad SAW. diutus adalah untuk membawa rahmat bagi semesta alam. disamping itu

---

<sup>48</sup> Muhaimin, "studi islam dalam ragam dimensi dan pendekatan", jakarta: kencana, 2005, hlm.340-341

<sup>49</sup> Abu bakar dan Zainal abidin, "kumpulan peraturan perundang-undangan dalam lingkungan peradilan Agama", jakarta: yayasan Al-hikmah,1993, hlm 60.

manusia dijadikan sebagai Khalifah Allah di bumi dengan dibebani tugas untuk menjaga keindahan ciptaan Allah ini. Karena itulah produk budaya yang membawa malapetaka dan kehancuran, jelas tidak termasuk kebudayaan yang bercirikan Islam.<sup>50</sup>

Dengan hal ini maka dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri kebudayaan Islam yaitu yang berlandaskan aqidah, tauhid serta ada sejak zaman dahulu dan dilestarikan yang mana kebudayaanya bersifat positif dan tidak merusak ajaran Islam.



---

<sup>50</sup> Ibid;hlm.30

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan bab sebelumnya telah diuraikan data pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi dalam mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur sekaligus pembahasan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi dalam mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan islam di SMA Negeri 1 Pasir sakti dilaksanakan setelah jam pelajaran terakhir yaitu jam pulang sekolah pada pukul 15.25-16.25 setelah pembelajaran terakhir (bel pulang) maka peserta didik menuju masjid sekolah dan menunggu pembina dan pelatih hadrah hadir sehingga kegiatan ini tidak mengganggu pelajaran, kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis dengan diikuti anggota lengkap, yang mana dalam pelaksanaannya selalu didampingi oleh pembina ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi dan kegiatan ini dilakukan sesuai progja mingguan, bulanan dan tahunan, dan berjalan dengan baik.

Proses kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi ini menggunakan strategi face to face atau bertatapapan langsung antara pembina, pelatih hadrah dan peserta didik dengan posisi duduk teratur berbaris kebelakang dan rapi, setelah pembina dan pelatih datang, pembina memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu membaca do'a dan muqodimah dan arahan yang berupa motivasi agar anggota lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan. setelah berdo'a kemudian dilanjutkan dengan mengingat atau mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian dibuka lagi oleh pelatih hadrah untuk masuk pada materi baru, dalam materi ini dibagi perpertemuan berbeda, dimana pertemuan awal yaitu di kasih materi pengenalan

mulai dari hadrah Al-Habsyi itu apa, sejarahnya, manfaat sholatnya, lalu pada pertemuan berikutnya di kasih materi syair-syair hadrah, rumus hadrah, dan pertemuan selanjutnya belajar membaca Alqur'an dan Al-berzanji, setelah itu pertemuan selanjutnya kondisional bisa memvariasi antara sholat dan alat musik hadrahnya dan lainnya. Kemudian saat melakukan pengamatan dalam pemberian materinya yaitu pada materi rumus baru, dengan pemberian contoh terlebih dahulu oleh pelatih hadrah, lalu peserta didik menirukan, kemudian peserta didik mencoba secara individu untuk disimak oleh pelatih hadrah dan pembina, setelah itu peserta didik mencoba secara bersama-sama dengan disimak oleh pelatih hadrah, setelah kegiatan selesai lalu pelatih hadrah melakukan evaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan juga pengetahuan peserta didik tentang Kebudayaan Islam. setelah itu lalu berdo'a dan pelatih hadrah mengucapkan salam.

Dengan ini maka Nilai-nilai Kebudayaan Islam yang ada pada pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur ini yaitu :

1. Nilai Pengetahuan
2. Nilai Sosial
3. Nilai Ubudiyah
4. Nilai Akhlak/Tingkah laku
5. Nilai Religius
6. Nilai Moral

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang disajikan peneliti, sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur diharapkan dapat menambah dedikasi menyadarkan peserta didik bahwa kebudayaan islam itu penting serta

kita harus memfilter budaya-budaya yang masuk dilingkungan kita dan mengajak peserta didik lainya agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

- b. Pembina ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi mencari info-info lomba hadrah di luar sekolah agar peserta didik lainya menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi, dan lebih memberikan banyak keleluasaan lagi bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan diluar sekolah terutama dalam mengikuti lomba. agar peserta didik dapat mengasah kemampuannya serta meningkatkan kecerdasan dalam memilah mana yang baik dan mana yang buruk, dalam kemajuan zaman ini yang mulai mengikis akhlak serta nilai-nilai agamanya.
- c. Pelatih hadrah Al-Habsyi SMA Negeri 1 Pasir Sakti Lampung Timur  
Hendaknya menjadi pribadi yang lebih tegas dan selalu tetap memberikan nasehat, motivasi serta semangat kepada peserta didik agar lebih semangat lagi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Kebudayaan Islam melalui hadrah Al-Habsyi ini.
- d. Anggota ekstrakurikuler hadrah Al-Habsyi diharapkan dapat terus istiqomah dan semangat di jalan Allah agar selalu mendapatkan limpahan rahmat dan berkah, dan senantiasa meningkatkan ibadahnya serta selalu berusaha memperbaiki diri sehingga dapat menjadi contoh untuk peserta didik lainnya yang belum terlalu aktif kemudian selalu mengaktualisasikan nilai-nilai Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar dan Zainal abidin,"*kumpulan peraturan perundang-undangan dalam lingkungan peradilan Agama*", jakarta:yayasan Al-hikmah,1993.
- Adinda ayu putrani,DKK,"*Estrakurikuler SMK alam raya tutur pasuruan*"pasuruan: kalamrayapasuruan.sch.id,2019.
- Admin bungfei.com,"*teori pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan*"bungfei.com media berbagi pengetahuan, <https://www.bungfei.com/2021/07/teori-pelaksanaan-pengertian.html?m=1> di akses tanggal 05 maret 2023 pukul 04.25.
- Admin jayapercussion.com,"*Rumus kunci pukulan hadrah*",sidoarjo, <https://jayapercussion.com/rumus-kunci-pukulan-hadroh/> diakses pada tanggal 2 mei 2023, 22.45 WIB.
- Admin ponpes hidayatussalaam,"*hukum menabuh hadrah/rebana/terbangan*", <http://hidayatussalaam.ponpes.id/hukum-menabuh-hadrahrebanaaterbangan/> diakses pada 20 september 2023 pukul 00.55 wib.
- Ali burhan sukroni,"*seni hadrah ababil di pondok pesantren Al-luqmaniyyah umbulharjo, yogyakarta,tahun 2001-2019 M (studi perbandingan antara banjari dengan habsyi)*",yogyakarta: UIN sunan kalijaga yogyakarta,2019.
- Anis Restu Hayuningtyas, "*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu*" . Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Ahmad labib Majdi, "*Seni musik islam klasik indonesia (hadrah)*" [https://www.academia.edu/16493665/Seni\\_Musik\\_Islam\\_Klasik\\_Indonesia\\_Hadrah](https://www.academia.edu/16493665/Seni_Musik_Islam_Klasik_Indonesia_Hadrah) Di akses pada 4 mei 2023, pukul 10.50.
- A Hamid Syarif,"*Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*",Bandung: Citra Ubara, 1995.

- Arif rahman hakim,"*Hukum sholawat diiringi musik benarkah haram?*", <https://pecihitam.org/hukum-shalawat-diiringi-musik-benarkah-haram/> diakses pada 20 september 2023 pada pukul 00.02 wib.
- Arif rudianto,"*pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*", jember: skripsi institut agama islam jember,prodi pendidikan agama islam,2019.
- Ary H gunawan,"*sosiologi pendidikan*", jakarta: rineka cipta,2010.
- Bambang teguh cahyono," *pengaruh aktualisasi diri,penghargaan dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada kegiatan prasarana konservasi sumber daya ali balai besar wilayah sungai brantas kediri tahun 2015*", kediri: universitas nusantara PGRI kediri,2015.
- Bashori Muchsin, Abdul Wahid,"*Pendidikan Islam Kontemporer*",Bandung: PT Refika Aditama,2009.
- Beny sinta sari,"*kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa di SMPN 1 dan SMPN2 jombang*"jombang:STTT Alurwatul wutsqo jombang,2020, Vol.2 No.1.
- B. Suryosubroto,"*proses belajar mengajar di sekolah wawasan baru, beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus*", 2010.
- Desy ramadinah,farid setiawan,DKK,"*Nilai-nilai budaya dan upaya pembinaan aktivitas keagamaan di MTs N1 Bantul*",yogyakarta:Universitas ahmad dahlan yogyakarta,Jurnal pendidikan dan dakwah,2022.
- Fahrunnisa,"*minat jamaah majelis taklim nurul musthofa terhadap kesenian islam hadrah*", jakarta: skripsi fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi uin syarif Hidayatullah,2011.
- Hamdani m syam," *globalisasi media dan penyerapan budaya asing, Analisis pada pengaruh budaya populer korea di kalangan remaja kota banda aceh*", Avan garde,Jurnal ilmu komunikasi,2015,Vol.3 no.1.

<https://repository.unja.ac.id/16252/6/BAB%20V.pdf> diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 01.55 wib.

<http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-ekspresi-cinta-nabi> diakses tanggal 28 April 2023. Lihat juga soelaiman fadledi dan Muhammad subhan, "Antologi NU", surabaya:khalista,2007.

Hawid khusnul kotimah, "*peran kegiatan ekstrakurikuler sholat habsyi dalam mengembangkan kompetensi religius siswa di MI Ma'arif ngrupit jenangan ponorogo*", ponorogo : institut agama islam negeri ponorogo,2019.

Ipit saripatul munawaroh,qiqi yulianti zakia, "*Managemen ekstrakurikukuler madrasah*",jawa barat: jurnal islamic education managemen,2018,Vol.3,No.1.

jastica anna, "*Mengenal nilai budaya,pengertian,macam, dan contohnya*"adjar.grid.id, <https://adjar.grid.id/read/543329204/mengenal-nilai-budaya-pengertian-macam-dan-contohnya?page=all> di akses pada 28 April 2023.

Jihan najla qatrunnada, "*Fastabiqul khairat artinya apa ini penjelasan dan contohnya*",2023 , <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6899202/fastabiqul-khairat-artinya-apa-ini-penjelasan-dan-contohnya> di akses pada 14 Januari 2024

Kompri, "*menejemen sekolah*",bandung : Alfabeta,2014.

khadziq, "*islam dan budaya lokal*".

Lanny octavia, et al, "*pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren*", jarakta : rumah kitab ,2014: hlm.235

Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*",Bandung: Remaja Rosdakarya,1998.

Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*", Jakarta: AMZAH,2017.

Muchlisin riadi, "*pengertian, fungsi, tujuan dan jenis-jenis ekstrakurikuler*" kajianpustaka.com,2019.

Muhaimin, "*studi islam dalam ragam dimensi dan pendekatan*", jakarta: kencana,2005.

- Muhammad rijal fadli,"*Memahami desain metode penelitian kualitatif*",yogyakarta: kajian ilmiah umum,2021,Vol.21 No.1.
- Mustopa,"*kebudayaan dalam islam : mencari makna dan hakekat kebudayaan islam*",cirebon:Tamaddun,2017,Vol 5,No.2
- Nana Syaodih Sukmadinata,"*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakarya,2009.
- Nuzulul kholifah,"*Peran guru mengantisipasi pelecehan seksual di pondok pesantren Al-hadi desa sungai langka*", skripsi uin raden intan lampung,2022.
- Popi sopiatin, "*manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*".
- Purwana bayu hima,basseng, dan tri widodo w utomo,"*aktualisasi pelatihan dasar kader PNS*", Jakarta : lembaga administrasi negara,2016.
- Rebana bumi ayu,"*Hadroh al-habsyi ukir super hitam*", bumiayu. <https://www.rebanabumiayu.com/2018/01/hadroh-al-habsyi-ukir-super-hiam.html?m=1> diakses pada 30 april 2023,pukul 21.12 wib.
- Redaksi, "*NU lahir mempertahankan tradisi dan khazanah budaya*" <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/213965/nu-lahir-mempertahankan-tradisi-dan-khazanah-budaya> di akses pada 21 september 2023 pukul 05.34 wib.
- Ria yuni lestari,"*peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik*",serang: unirta civiceducation journal,2016,Vol 1, No.2.
- Saniyyah,2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6998489/pengertian-semangat-patriotisme-dalam-era-globalisasi-dan-contohnya> diakses pada 14 januari 2024
- Seyyed hossein nasr,"*spiritualitas dan seni islam*",bandung: hlm.135. <http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-ekspresi-cinta-nabi> diakses tanggal 28 April 2023. Lihat juga soelaiman fadledi dan Muhammad subhan,"*Antologi NU*", surabaya: khalista,2007.

- Sidaq, ” *Hadroh merupakan kesenian islam yang didalamnya berisi shalawat*” Laduni.ID, <https://www.laduni.id/post/read/54319/hadrah-merupakan-kesenian-islam-yang-di-dalamnya-berisi-shalawat> diakses pada 20 september 2023 pukul 22.20 wib.
- Siti muniroh, ”*hadrah, kesenian rebana terbangun*”, <https://1001indonesia.net/hadrah-kesenian-rebana-terbangun/> di akses pada 20 september 2023 pukul 02.55 wib.
- Soetjipto,raflis kosasi, ”*profesi keguruan*”, 2017.
- Tessa andini p, ”*membangun karakter bangsa di era milenial*”, dalam [tribunnews.com](http://tribunnews.com), senin, 16 April 2023.
- Wawancara kepada guru PAI, Pembina Hadrah, pelatih hadrah, perangkat organisasi hadrah (ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan salah satu anggota hadrah)
- Yul kamra, ”*pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius*” bengkulu: al-bahtsu,2019.

